Bul. Agron. 26(1) : 22-28 (1998)

PENGARUH TIPE HIBRID, BOBOT BENIH, DAN PENUTUPAN MULSA TERHADAP KECEPATAN DAN PERSENTASE DAYA BERKECAMBAH TIGA TIPE KELAPA HIBRID

Effect of Hybrid Types, Weight of Seednut, and Mulching on Growth Rate and Germinating Percentage of Three Coconut Hybrid

Maman Herman, Dibyo Pranowo, dan H.T.Luntungan[1)]

ABSTRACT

Three types of coconut hybrid, namely Salak Dwarf (SKD) x Tenga Tall(TAT), Salak Dwarf x Sawarna Tall (SAT), and Salak Dwarf x Markamvalley Tall (MVT) were studied in Kotabumi, North Lampung, from July 1994 to March 1995 on Red Yellow Podzolid soil. This trial was conducted to determine the percentage of germination and speed of germination based on hybrid type, seed weight, and mulching. Split-split plot design consisted of three factors with three replications was used for this trial. The first factor as main plot was three levels of hybrid SKD x TAT, SKD x SAT, and SKD x MVT. The second factor as sub plot was three levels of seed weight less 500 g, 501-800 g, and more than 801 g. The third factor as sub-sub plot consisting of four levels of mulching 0, 30, 60, and 100 percent.

The results showed that SKD x SAT germinated faster than SKD x MVT and SKD x TAT. The germination percentage of SKD x MVT was higher compared to SKD x TAT, but similar to SKD x MVT. The germination speed was not affected by seed weight, where the germinating percentage was nuts less than 501 g germinated better than those more than 501 g. Treatment of mulching not significant by influence growth rate of germination but significantly influence the percentage of seednut germination thirty percent of mulching gave the best percentage of seednut germination.

RINGKASAN

Penelitian untuk mengetahui pengaruh tipe hibrid, bobot benih, dan penutupan mulsa terhadap kecepatan dan daya berkecambah dari tiga tipe kelapa hybrid telah dilakukan pada tanah Podsolik Merah Kuning di Kotabumi, Lampung Utara, dari bulan Juli 1994 sampai Maret 1995. Percobaan menggunakan rancangan split-split pot yang terdiri atas tiga faktor dengan ulangan tiga kali. Faktor utama yang ditempatkan sebagai petak utama adalah tiga taraf tipe hybrid yaitu GSK x DTA, GSK x DSA, dan GSK x DMV. Faktor kedua yang ditempatkan sebagai anak petak meliputi tiga taraf bobot benih per butir, yaitu ≤ 500, 501-800, dan ≥ 801 gram. Faktor ketiga yang ditempatkan sebagai sub anak petak terdiri atas empat taraf penutupan mulsa, yaitu 0, 30, 60, dan 100 persen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe hybrid GSK x DSA lebih cepat berkecambah dibanding GSK x DMV dan GSK x DTA, sedang tipe GSK x DTA dan GSK x DMV menunjukkan kecepatan berkecambah yang sama. Dalam hal daya berkecambah benih, tipe hybrid GSK x DMV memiliki potensi berkecambah lebih baik dibanding GSK x DTA, tetapi sama dengan GSK x DSA. Kecepatan berkecambah benih tidak dipengaruhi oleh bobot benih, sedangkan daya berkecambah benih dipengaruhi oleh bobot benih. Bobot benih kurang dari 500 gram lebih sedikit berkecambah di-banding bobot benih lebih dari 501 gram. Penutupan mulsa tidak berpengaruh terhadap kecepatan ber-kecambah benih, tetapi berpengaruh nyata terhadap daya berkecambah benih. Penutupan mulsa 30 persen ternyata menghasilkan daya berkecambah benih yang terbaik.

[1)] Masing-masing staf peneliti pada Loka Penelitian Polatanam Kelapa Pakuwon